

PENINGKATAN EKONOMI KREATIF BUDIDAYA KERAJINAN MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SECARA SEDERHANA DI KELURAHAN CINERE KECAMATAN CINERE, DEPOK, BOGOR

Fitri Yetty, Praptiningsih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta

ABSTRACT

Based on BPS data, the number of poor people in 2015, the percentage of poor people in Indonesia reached 11.25 percent or 28.28 million people. one way that can be done is to create decent jobs for the community. In 2020 there will be an additional 14.8 million new labor force which is a homework for the government. Development of the number of SMEs and workers in Cinere kelurahan, There are still many businesses that cannot separate money as a result of profit, as business capital and money used to fulfill their daily needs and are not used to develop their business so that it becomes unclear financial income or business expenses.

The target of community service for small and medium micro actors in Cinere Urban Village, Depok Subdistrict and the outcomes that businesses want to produce can understand financial records through simple financial statements and can increase the creativity of marketing their products through social media. The method of implementation carried out by training and mentoring that was carried out after the lecture and discussion also carried out monitoring to progress further.

The results obtained after training 15 participants began to understand (75%) and 5 participants did not understand (25%) this was due to the low level of education and age. Participants who do not understand still want assistance. And 90% of participants can market their business through social media.

Keywords: *Creative economy, training, financial statements*

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permen) Nomor 1, tahun 2013 mengenai Pemberdayaan Masyarakat, dimana hakekat pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, akan terwujud apabila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan baik, bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dan sasaran dalam Pasal 2, dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan, dalam pasal 3 dikemukakan bahwa sasaran Pemberdayaan Masyarakat adalah Keluarga di perkampungan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan mental spiritual dan fisik material. Berdasarkan Permen 1 tahun 2013 tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Kemiskinan menjadi momok dalam masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi angka kemiskinan tidak turun secara signifikan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 diprediksi mencapai 30,25 juta orang atau sekitar 12,25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Kenaikan jumlah penduduk miskin ini disebabkan beberapa faktor, termasuk kenaikan harga BBM, Listrik, inflasi, dan pelemahan dolar, kolaborasi keempat faktor tersebut bisa menambah angka kemiskinan sebesar satu persen. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin pada tahun 2015, presentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 11,25 persen atau 28,28 juta jiwa. salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat. Pada tahun 2020 mendatang akan ada tambahan 14,8 juta angkatan tenaga kerja baru yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah (www.republika.co.id/2/1/2015). Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan tersebut. Program penanggulangan kemiskinan paling serius dalam sejarah bangsa Indonesia menurut Mubyarto (2003).

Saat ini, program tersebut diganti dengan pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 166/2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dalam Perpres ini disebutkan, pemerintah menetapkan program perlindungan sosial antara lain Program Simpanan Keluarga Sejahtera,

Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat, Indonesia sejahtera dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan. Dari serangkaian cara dan strategi penanggulangan kemiskinan tersebut, semuanya berorientasi material, sehingga keberlanjutannya sangat tergantung pada ketersediaan anggaran, komitmen pemerintah dan inisiatif masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara mereka sendiri (Sahdan, 2005).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya produktif. Kegiatan tersebut misalnya pelatihan membuat kerajinan, pelatihan memasak, pelatihan tentang kewirausahaan, penyuluhan tentang gizi dan kesehatan, penyuluhan tentang pendidikan anak, dll. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan tetap tidak boleh meninggalkan kearifan serta potensi lokal yang dimiliki. Hal tersebut nantinya akan menjadi suatu kekuatan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. (<http://bungkusankisah.wordpress.com/2013/04/10/>).

Dengan melihat pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi maka diperlukan pendampingan dan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah, serta berbagai pihak termasuk institusi perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan dukungannya secara kongkrit. Program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat melalui Sosialisasi dan Pembekalan Kewirausahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran dan kemampuan masyarakat terutama sebagai penunjang ekonomi keluarga dan dalam dunia usaha.

Semua pelaku bisnis UKM melakukan pencatatan Pembukuan sederhana yang merupakan standar yang harus dimiliki. Banyak ditemui jika pelaku usaha kecil atau bisnis UKM tidak pernah membukukan semua kegiatan usahanya. Bahkan tidak menggunakan contoh pembukuan sederhana untuk membantu mengelola dan mengatur semua lalu lintas keuangan. Dalam penerapan contoh pembukuan sederhana sebenarnya tidak hanya mengatur alur lalu lintas keuangan saja. Namun pada dasarnya dapat mengidentifikasi, mencatat semua aset dan hutang yang dimiliki oleh usaha atau bisnis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Drucker (2008) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang berpengaruh pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal baru. Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi sang wirausahawan (*entrepreneur*).

Dari definisi-definisi kewirausahaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kewirausahaan adalah orang yang mampu melihat peluang dan menciptakan inovasi baru agar memiliki nilai (*value*) dengan kemampuan kreativitasnya dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya materil, kapasitas intelektual, maupun waktunya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain

Jenis – jenis keterampilan menurut Robert Hisrich (2011)

1. Keterampilan teknis : Penulisan, Komunikasi, Pemantauan lingkungan, Teknis manajemen bisnis, Teknologi, Interpersonal, Teknik mendengarkan, Kemampuan untuk mengatur, Membangun jaringan, Manajemen, Pelatihan, Menjadi anggota tim (kerjasama tim)
2. Kemampuan manajemen bisnis : Merencanakan dan mengatur tujuan usaha, Membuat keputusan, Hubungan antar sesama, Pemasaran, Keuangan, Akuntansi, Manajemen, Pengendalian bisnis, Negosiasi, Pertumbuhan bisnis
3. Keterampilan dalam berwirausaha : Pengendalian diri/disiplin diri, Mampu menerima resiko, Inovatif, Tekun, Sifat kepemimpinan dengan melihat kedepan, Kemampuan untuk membuat perubahan

Scarborough (2012), mengemukakan karakteristik kewirausahaan (*entrepreneurial profile*) sebagai berikut:

- a. *Desire for Responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan untuk berhasil.
- d. *Self reliance* (ketergantungan)
- e. *Perseverance* (ketekunan)
- f. *Desire for immediate feedbacks*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera
- g. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya.
- h. *Competitiveness* (persaingan)
- i. *Future orientation* yaitu berorientasi kedepan, perspektif dan berwawasan jauh kedepan.
- j. *Skill at organizing*, yaitu memiliki ketrampilan dalam mengorganisasi-kan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- k. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Melissa Contreras (2013), seorang wirausaha (entrepreneur), harus memiliki keterampilan berinteraksi dengan orang lain (*Interpersonal skills*) yaitu :

1. Keterampilan berkomunikasi (*Communication skills : e-mail, texting, social media*)
2. Kemampuan berhubungan dengan orang lain (*Ability to create rapport with others*)
3. Mengatasi konflik dengan efektif (*Effective conflict resolution*)
4. Keterampilan Negosiasi (*Negotiation skills*)
5. Manajemen stres pribadi (*Personal stress management*)
6. Keterampilan persuasi (*Persuasion skills*)
7. Keterampilan membangun Team (*Team building skills*)
8. Pemikiran strategis (*Strategic thinking*)
9. Pemecahan masalah secara kreatif (*Creative problem solving*)

1) **Creating an Entrepreneurial Mindset**

Roger Cowdrey MIBC (2012), seorang entrepreneur memerlukan pola pikir (*entrepreneurs need to have entrepreneurial mindset*) sebagai berikut :

- a. Visi yang jelas dan dapat dicapai (*A clear and achievable vision*)
- b. Sebuah visi di mana sumber daya mungkin tidak dalam kendali mereka (*A vision where all the resources may not be in their control*)
- c. Kesadaran diri (*Self awareness*)
- d. Percaya diri/keyakinan (*Confidence*)
- e. Motivasi diri (*Self motivation*)
- f. Kesiediaan untuk mengambil risiko (*A willingness to take calculated risks*)
- g. Kesiediaan untuk mendengarkan orang lain (*A willingness to listen to others*)
- h. Kurangnya rasa takut gagal (*A lack of fear of failure*)
- i. Kesiediaan untuk bekerja keras (*A willingness to work hard*)

Berdasarkan pada fenomena diatas maka diperlukan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat, kelurahan Cinere, Kecamatan Limo, Depok, Bogor, ini berupa upaya pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pembekalan kewirausahaan, yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam kontribusinya untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Berdasarkan latar belakang yang meliputi kondisi obyektif, profil wilayah dan serta peluang yang ada bagi masyarakat Kelurahan Cinere, Kecamatan Cinere, Depok, Bogor maka dibuat perumusan masalah dengan topik Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana terhadap Ibu-Ibu PKK di Cinere sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan sebagai penunjang peningkatan pendapatan ekonomi daerah.

Pembukuan adalah kegiatan pencatatan keuangan yang terjadi di dalam bisnis atau usaha yang sedang kita jalankan. Pembukuan ini sangat penting untuk dilakukan sebagai evaluasi kita untuk melihat perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan atau kerugian yang kita dapatkan dari usaha yang kita jalankan tersebut. Pembukuan juga dapat dikatakan sebagai kompas atau petunjuk arah bagi kita dalam menjalankan bisnis kita.

UKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha dan memiliki peran dan kontribusi dalam ekspor non migas antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, tekstil dan garmen, furniture, industri pengolahan dan barang seni. Kriteria menurut UU no.20/2008 tentang UKM dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia pada perkiraan tahun 2012 berjumlah 56.534.592 unit. Usaha besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih/tahun lebih besar dari 10 milyar terdapat 4.968 unit (0,01%), usaha menengah dengan kekayaan bersih/tahun > Rp. 500 juta sd 10 milyar terdapat 48.997 unit (0,09%) dan usaha kecil dengan kekayaan bersih/tahun Rp. 50 juta sd 500 juta terdapat 629.418 unit (1,11%).

Sebagai pelaku Usaha Kecil Menengah, kita diwajibkan untuk mengetahui dan melaksanakan pembukuan sederhana ini. Tidak diperlukan pendidikan khusus dalam hal ini, karena pembukuan sederhana ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan bisa dengan mudah dipelajari. Rata-rata pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengajarkan pembukuan sederhana sejak di bangku sekolah menengah, sehingga bagi kita, hal ini pastilah bisa kita lakukan dan kita pelajari.

Banyak sekali keuntungan yang akan diperoleh pengusaha UKM jika mencatat semua kegiatan keuangan dan dapat membuat laporan keuangannya, Penerapan sebuah standar pembukuan minimal yang harus dimiliki atau dibuat oleh usaha mikro kecil dan menengah harus dilakukan semua pelaku bisnis UKM. Jika mencatat dan dapat membuat laporan keuangannya. Masih banyak terjadi para pelaku usaha tidak bisa memisahkan mana uang yang sebagai hasil keuntungan, sebagai modal usaha dan uang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mereka sering menggunakan keuntungan yang diperoleh langsung untuk kebutuhan konsumsi dan tidak digunakan untuk mengembangkan usahanya sehingga menjadi tidak jelas alur keuangan pemasukan atau pengeluaran usaha.

Ketika pada masa tertentu ingin mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dan yang telah diambil untuk kebutuhan rumah tangga tidak bisa jelas dan akurat sebab tidak ada pencatatan atau lupa mencatatnya. Selain itu tidak ada pemisahan antara uang untuk usaha dengan uang untuk rumah tangga maka membuat usaha memiliki keuangan yang tidak stabil. Memang terkadang para pelaku usaha selalu beralasan terlalu sulit jika harus membuat pembukuan dan tidak menguasai ilmunya. Para pelaku juga terkadang hanya mengandalkan perkiraan kegiatan lalu lintas keuangannya sehingga tidak pernah bisa ditemukan sebuah angka laporan keuangan yang pasti. Namun akan berbeda jika semua kegiatan/transaksi dilakukan pencatatan dengan baik sehingga bisa diketahui semua informasi keuangan yang terjadi secara jelas, pasti dan akurat. Pada kondisi ini sebaiknya pemilik bisnis harus terbuka dan mau belajar dengan banyak cara yaitu mengikuti pelatihan atau membaca buku referensi berkaitan pembukuan atau akuntansi sederhana bagi usaha. Atau mereka dapat melihat contoh pembukuan sederhana yang sudah dilakukan oleh pelaku usaha lain atau usaha yang sejenis yang dikenal. Dengan begitu maka akan mendorong kemauan untuk belajar mengelola manajemen keuangan usaha dengan baik.

Pada kenyataannya jika usaha bisnisnya yang dijalankan memiliki pembukuan yang tercatat dengan baik maka bukti laporan pembukuan yang baik akan terlihat jelas berapa jumlah uang yang diperoleh sebagai keuntungan dan berapa yang sebagai biaya. Dengan kejelasan itu dapat memudahkan pelaku bisnis dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan perbankan guna untuk menambah modal. Pada kenyataannya banyak lembaga keuangan bahkan perbankan memberikan syarat penilaian pada suatu usaha yang layak mendapatkan kredit dengan melihat laporan keuangan. Pembukuan sederhana menjadi sebuah syarat yang penting dalam menganalisis kesehatan suatu usaha. Alasan mengapa pembukuan ini penting untuk dilakukan adalah :

- a. Mengetahui arus keluar masuk uang yang ada di dalam bisnis atau usaha yang sedang kita jalankan.
- b. Mengetahui posisi modal yang terpakai dan modal yang telah kembali.
- c. Jangan sampai, karena tidak ada pencatatan pembukuan, modal yang seharusnya kembali malah hilang begitu saja tanpa kita ketahui di bagian mana uang modal tersebut terpakai.

- d. Mencegah tercampurnya, pengeluaran (keuangan) pribadi dan keuangan usaha. Para pelaku usaha, jika ingin melakukan pengembangan usaha yang lebih baik haruslah benar-benar memperhatikan hal ini karena pencampuran keuangan pribadi dan keuangan bisnis akan mengakibatkan arus kas dan arus uang yang beredar di dalam bisnis yang sedang dijalankan menjadi kacau balau.
- e. Yang harus diingat adalah banyak sekali usaha kecil yang mengalami kebangkrutan dan terpaksa menutup usahanya karena tidak adanya pencatatan keuangan atau pembukuan ini.
- f. Dengan pencatatan dan pembukuan sederhana yang kita lakukan maka kita bisa menganalisa dan mengambil tindakan yang perlu dilakukan dari hasil analisa keuangan yang telah kita lakukan.

3. METODOLOGI

Dalam penyelesaian masalah mengenai upaya pemberdayaan ekonomi mengenai Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana, dilakukan dengan memberikan sosialisasi/ penyuluhan dan pembekalan/ pelatihan kepada masyarakat kelurahan Cinere, Kecamatan Cinere, Depok.

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/ kegiatan yang berpengaruh pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal-hal baru. Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi sang wirausahawan (*entrepreneur*).

- a. Memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dengan metode ceramah / paparan dan menggunakan LCD.
- b. Pembekalan materi kewirausahaan berupa kreatifitas budidaya kerajinan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan ha-hal baru. Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi sang wirausahawan (*entrepreneur*). Pendekatannya dilakukan dengan cara:

- a. Memberikan pengarahan pada peserta.
- b. Membuat kelompok para peserta dengan membuat dua kelompok, kelompok satu sebagai
- c. kelompok yang berkreatif kelompok dua sebagai pemasar hasil kreatifitas mereka nantinya.
- d. Memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dengan metode ceramah/ paparan dan menggunakan LCD.
- e. Pembekalan materi kewirausahaan berupa kreatifitas budidaya kerajinan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Tabel 1. Prosedur kerja

TAHAP KE	KEGIATAN	INDIKATOR
1	a. Sosialisasi mengenai pembuatan kreatifitas b. Dalam sosialisasi ini peserta mendengarkan dan memperhatikan proses cara pembuatannya c. Melakukan diskusi/tanya jawab	Dilakukan Pretest dan Postest untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman materi > 75 %
2	a. Pembekalan Pembuatan Produk kreatif b. Dalam Pembekalan ini peserta langsung ikut untuk membuat sendiri produk setelah diberikan contoh	Dapat membuat produk > 75 %

Agar pelaksanaan pembekalan melalui pelatihan akuntansi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut, dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Kriteria	Indikator Keberhasilan
Seminar dan Pelatihan	Meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan	Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi melalui: a. Pembukuan Akuntansi sederhana b. Memotivasi para pelaku usaha agar dapat menjalankan usahanya secara profesional.
Pendampingan	Mampu melakukan pencatatan keuangan melalui sistem pembukuan akuntansi	a. Memahami sistem akuntansi (30%) b. Melakukan pencatatan pembukuan akuntansi (70%) c. Membuat laporan akuntansi (80%)
Ceramah		Menjelaskan tentang pemahaman pembukuan akuntansi

Kegiatan lainnya melakukan Pendampingan yang dilakukan setelah ceramah dan diskusi juga melakukan evaluasi dengan melakukan tes diakhir pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman materi

Seminar dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, wawasan mengenai pembukuan akuntansi sederhana dan memotivasi para pelaku usaha, kemudian kemampuan berikutnya mampu melakukan pencatatan melalui sistem pembukuan akuntansi dan membuat laporan keuangan.

1. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan Kelurahan Cinere, Kecamatan Cinere, Depok, Bogor dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap awal melakukan perijinan untuk melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra.
 - 1) Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra.
 - 2) Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat yang ada.
 - 3) Melakukan kerjasama dengan ketua atau kepala Kelurahan Cinere, Kecamatan Cinere, Depok, Bogor untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.
- b. Tahap pelaksanaan melakukan pengabdian kepada masyarakat pada mitra
 - 1) Melakukan pembelajaran kepada masyarakat tentang kreatifitas
 - 2) Mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding pada desa yang telah maju perekonomiannya.
 - 3) Melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk berbisnis..
- c. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - 1) Memantau keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - 2) Membuat hasil laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
 - 3) Mempublikasikan laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat agar bermanfaat bagi perbaikan kelurahan Cinere, kecamatan Cinere, Depok, Bogor pada khususnya dan kelurahan – kelurahan lainnya di Indonesia pada umumnya.

2. Partisipasi Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan, Mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dari tahap awal hingga tahap akhir.

- a. Pada tahap awal pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat :

- 1) Memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
 - 2) Menandatangani perijinan program pemberdayaan dan pembekalan .guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Pada tahap pelaksanaan nya, mitra berpartisipasi dalam :
- 1) Menyediakan konsumsi saat diadakannya pengarahan dan bimbingan
 - 2) Menyediakan peralatan kerja
- c. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan program ini pada mitra

3. Bentuk luaran

Bentuk luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pembekalan ini berupa

- a. Produk yang dihasilkan dari daya kreatif masyarakat
- b. Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel abdimas

4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan program kegiatan pada masyarakat ini dimulai pada bulan Maret 2018 hingga bulan September 2018. Kegiatan ini dimulai dengan mendata secara demografi keberadaan kelompok ibu-ibu PKK di lingkungan Kelurahan Cinere, Kota Depok, meliputi jenis kelamin dan pendidikan. Kegiatan Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana di Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere, Depok dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2018 dihadiri oleh 20 peserta dengan tema program abdimas “Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana di Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere, Depok , Jawa Barat”

Pelatihan dan bimbingan Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana di Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere, Depok dan pelaksanaannya hasil dapat dipasarkan di masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pembuatan kerajinan sehingga usaha bertambah maju dan dapat meningkatkan penghasilan, sehingga meningkatkan taraf hidup dan pendidikan masyarakat di kelurahan cinere semakin banyak anggota kelompok yang terlibat. Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan laporan kemajuan ini dibuat dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan persiapan bahan
Persiapan bahan yang kami lakukan antara lain menyiapkan materi paparan, peralatan dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana di Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere, Depok dengan pembuatan rendang jamur sebagai alternatif rendang daging seperti jamur , santan, cabe giling, daun kunyit, bumbu rendang yang telah diolah, sereh, daun salam dll. Sedangkan perlengkapan yang disiapkan selama pembuatan ada mesin pres untuk kemasan rendang. Selain itu bahan pendukung yang kami siapkan antara lain bahan pelatihan seperti ATK dan spanduk. Setiap bahan kami sediakan untuk 20 orang peserta sesuai dengan anggaran yang diajukan.
2. Proses yang telah dilaksanakan
 - a. Proses Perencanaan
Pelaksanaan abdimas ditempuh dengan beberapa langkah kegiatan antara lain pemilahan khalayak sasaran yaitu ibu-ibu PKK yang bergerak dalam usaha disekitar kelurahan Cinere. Tim pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan melakukan kordinasi dengan pihak kelurahan yang menangani ibu-ibu PKK . Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah ibu Fitri Yetti RT 005/001 no.33 kelurahan cinere pada hari sabtu tanggal 25 Agustus 2018 .
 - b. Proses Pelaksanaan Pelatihan
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 25 Agustus 2018, para peserta hadir jam 9.00 WIB di kediaman ibu Fitri Yetti RT 005/001 no.33 kelurahan Cinere. Peserta dari berbagai UKM memiliki usaha seperti salon, rumah makan, warteg, bendahara pendidikan usaha dini (paud), warung sembako, toko buku, penjual pulsa ,guru SMP dan ibu rumah tangga.

Dengan berbagai bidang usaha bahkan ibu rumah tangga sangat bersemangat untuk mengikuti pelatihan pembuatan kreasi rendang, memasarkan dan pencatatan akuntansi, mereka ingin menambah wawasan dan pengetahuan. Pelaksanaan abdimas pada tanggal 25 Agustus 2018. Pemaparan materi dalam pelatihan menggunakan laptop, infokus dan layar. Adapun yang dipaparkan adalah bentuk rendang jamur, kesederhanaan bahan yang diperlukan dan alat yang digunakan, dan bagaimana cara membuat rendang jamur, mengemas dan memasarkan melalui instagram. Semua khalayak belum pernah mendapat ketrampilan membuat jamur rendang dan mencatat akuntansinya. Sambil paparan tim pengabdian mengadakan interaksi dengan peserta dengan memberikan waktu bertanya, pertanyaan tersebut langsung penerapan pada usaha mereka. Setelah berakhir paparan diberikan waktu untuk jadwal pendampingan yang masih kurang faham mengingat latar belakang pendidikan mereka rata-rata tamat SMA walaupun ada beberapa tamat SMP dengan umur yang bervariasi ada yang umur 50 tahun yang paling tua dan yang paling muda umur 35 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan ke depan adalah monitoring dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Cinere pada saat peserta abdimas melakukan secara mandiri pembuatan rendang jamur dan memasarkan produk tersebut serta mencatat akuntansi. Kami juga akan melakukan evaluasi dari kegiatan abdimas tersebut untuk menilai apakah hasil yang sudah dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan ini, maka kami akan menyusun laporan akhir kegiatan abdimas dan artikel untuk dipublikasikan melalui jurnal nasional yang terakreditasi. Dan harapan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya memberikan pelatihan perhitungan Harga pokok produksi untuk setiap produksi yang dihasilkan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama tiga bulan dengan memulai pada tahap persiapan pada bulan pertama, pelaksanaan dan pembuatan laporan pada bulan ke dua, dan seminar, evaluasi dan monitoring serta laporan kegiatan dilaksanakan pada bulan ketiga.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Kerajinan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana di Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere, Depok. di lingkungan kelompok PKK Kelurahan Cinere, Kota Depok, sangat diperlukan. Hal ini karena kegiatan ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat agar dapat memahami bagaimana pengolahan rendang jamur yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ibu-ibu PKK di lingkungan Kelurahan Cinere, Kota Depok. Perlu adanya kelanjutan pengabdian untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan agar bisa bersaing di pasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ganjar, Isnawan, 2012, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*, Penerbit: Laskar Aksara, Jakarta

Hidayat, Heri, 2012, *Akuntansi Excel Untuk Orang Awam dan Pemula*, Penerbit: Dunia Komputer, Jakarta.

Mubarok Abdulloh, Faqihudin, 2011, *Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit: Suluh Media, Tangerang.

William, Lee, 2011, *Manajemen Keuangan Usaha Kecil*, Penerbit: Sinar Ilmu Publishing, Yogyakarta.

Tambunan, Tulus, 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*, Penerbit: LP3ES, Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*, 2009, Penerbit: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Bertha Silvia Sutejo, 2006, *Internet marketing : Konsep dan Persoalan Baru Dunia Pemasaran*” Jurnal Manajemen, Vol.6, No.1, Nov 2006 “

Edhi Budiharso, *Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan*, (Seminar *The Best Practices In Community Empowerment*, Jakarta 14 Agustus 2009 & berbagai sumber)

Fandi Tjiptono, Gregorius Chandra dan Dedi Adriana, 2008, *Pemasaran Strategik*, Penerbit Andy, Jakarta.

Fandi Tjiptono, Gregorius Chandra, 2011, *Service, Quality dan Satisfaction*, Penerbit Andy, Jakarta.

Fika Sofiana Sa'diah, (2013), "*Pengaruh Promosi penjualan melalui periklanan dan Pemasaran melalui e-mail terhadap Tingkat Penjualan UMKM di Kecamatan Sukmajaya dan Cilodong Depok*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

I Gusti Ayu Ketut Sri Ardani, 2007, *Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Penjualan Pada Toko Cendera Mata di Objek Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan*, Buletin Studi Ekonomi, Vol.12 Nomor 2 Tahun 2007 ISSN1410-4628

Kotler, Philip and Armstrong, Gary, 2012, *Principles Of Marketing*, Fourteen Edition, Pearson Education Limited, England

Kotler, Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Edisi ke ketiga belas, Penerbit Airlangga, Jakarta.

Kotler, Philip dan AB Susanto, 2000, *Manajemen Pemasaran di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Muslichah Erma Widiiana¹, Henky Supit², Sri Hartini², 2012, *Penggunaan Teknologi Internet dalam Sistem Penjualan Online untuk Meningkatkan Kepuasan dan Pembelian Berulang Produk Batik pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.14, No.1, Maret 2012:72-82

Melissa Contreras (2013)

Oviliani Yenty Yuliana, *Penggunaan Teknologi Internet dalam Bisnis*, 2000, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei 2000: 36 - 52

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permen) Nomor 1, tahun 2013 *tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*

Robert Hisrich (2011), Jenis – jenis keterampilan

Trisakti Handayani, 2013, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kota Malang: Dalam Perspektif Kajian Budaya*
LENSAINDONESIA.COM, 28 April 2012, Achmad Ali

LENSAINDONESIA.COM, 19/12/ 2012, Winarko

www.republika.co.id, 2/1/2015

<http://www.depok.go.id>/ 28 Oktober 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Depok